

**REMEDIAL TEACHING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS  
( Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya)  
Oleh: Misbakhur Surur, STAI Ar-Rosyid Suraaya**

**ABSTRAK**

Dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang memerlukan bantuan dalam mempelajari suatu pelajaran Agama dalam Kurikulum Merdeka Belajar dicantumkan pada Pendidikan Agama Islam yang salah satunya mata pelajarannya adalah Qur'an Hadits yang berisi tentang pemahaman tentang kaidah-kaidah ilmu Tajwid bacaan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits pilihan yang menjadi materi dalam pelajaran di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya sebagai lembaga pendidikan yang tetap ingin meningkatkan kualitas keilmuan dan belajar siswa dan peran serta dari semua pihak. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak kurikulum adalah meningkatkan program Remedi dan Pengayaan sebagai usaha meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas 10 dan 11 yang telah menerapkan program remedi pada Mata pelajaran Qur'an Hadits. Jadi dalam hal ini guru berperan aktif dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam menghasilkan siswa yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh guru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul: *Remedial Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata pelajaran Qur'an Hadits (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingindiangkatyaitu bagaimana pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya, Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan *Remedial Teaching* pada Mata pelajaran Qur'an Hadits dan Usaha-usaha yang ditempuh oleh guru mata Mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya.

Penelitian terhadap *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar ini, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan konsep *Remedial Teaching* di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya. Dengan tujuan tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Analisa deskriptif merupakan alat analisa untuk menggambarkan bagaimana obyek penelitian, yaitu pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Agar hasil penelitian berjalan dengan baik, maka proses analisa data dilakukan langkah sebagai berikut: pertama, reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan data "kasar" yang diperoleh dari lapangan agar data yang diperoleh valid, kedua penyajian data yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. ketiga, verifikasi yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan analisis data puncak.

Dengan menggunakan metode penelitian seperti yang dijelaskan diatas, maka hasil penelitian tentang *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi tidak semua guru menerapkan *Remedial Teaching* dalam pembelajaran Qur'an Hadits yaitu pada kelas 12 yang belum sepenuhnya menggunakan KMB. Dan pada guru yang mengajar dikelas 10 dan 11 sudah mulai menerapkan *Remedial Teaching*. Melihat proses tersebut terus berjalan, maka secara umum pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya dapat dikategorikan berjalan dengan baik.

**Keyword: Remedial Teaching , Prestasi Belajar, Qur'an Hadits**

## A. LATAR BELAKANG

Bahwasanya bila kita membicarakan tentang penerapan *Remedial Teaching* maka tidak lepas dari peserta didik atau siswa yang mengalami proses pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan kegiatan perbaikan yang dilakukan dalam rangka proses belajar mengajar yang menganut prinsip belajar tuntas, kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan merupakan kegiatan dua kegiatan yang sama pentingnya.

Menurut sejarah masa lampau perkembangan *Remedial Teaching* sekitar tahun 1930-an diketahui bahwa kemampuan (*ability*) itu bisa diukur dan dalam pengelompokan siswa dapat dilakukan secara pengajaran klasikal sehingga proses pengajaran dapat dilakukan. Program pendidikan dan *Remedial Teaching* mulai teorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan kedalam UU Pendidikan. *Remedial Teaching* itu memberikan harapan baik kepada murid atau siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.<sup>1</sup>

Dan dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam pendidikan di Indonesia adalah sesuatu yang baru. Bahkan dapat dikatakan bahwa *Remedial Teaching* belum merupakan suatu fenomena umum pendidikan di Indonesia. Hampir di seluruh sekolah *Remedial Teaching* belum dilakukan guru. Pelaksanaan *Remedial Teaching* baru dilakukan di sekolah-sekolah yang masih dalam status proyek percobaan. Di sekolah atau madrasah yang demikian *Remedial Teaching* sudah merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pelaksanaannya sudah merupakan sesuatu yang dapat dikatakan rutin.

Dalam kurikulum 1975 sebenarnya sudah memperkenalkan konsep *Remedial Teaching*. Pengenalan tersebut terutama dihubungkan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar serta penjelasan mengenai *Remedial Teaching* dilakukan secara samar-samar dan tidak mendapat proporsi sewajarnya, barangkali ini merupakan salah satu penyebab mengapa *Remedial Teaching* tersebut kemudian kurang mendapat perhatian guru. Oleh karena itu sesuatu yang wajar apabila *remedial teaching* tidak berkembang dikelas-kelas di sekolah.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *Remedial Teaching* merupakan gerakan pendidikan dan pengajaran melejit maju dari konsep lama mengenai pelayanan ambulan (pertolongan) ke konsep baru mengenai pengintegrasian kembali siswa yang mendapat kesulitan belajar kedalam kelas biasa (*ordinary class*) dan pergeseran upaya bimbingan kuratif ke preventif dan pengintegrasian kembali siswa yang lamban belajar kedalam kelas biasa mengundang perhatian khusus dibidang organisasi sekolah, sistem pengelolaan kelas, pengkajian tentang kebutuhan siswa dan kurikulum yang relevan.

Dalam hal ini pengajaran Remedial (*Remedial Teaching*) dalam pelaksanaannya akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami, mengerti dan mengamalkan materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran agama yaitu Qur'an Hadits yang dijadikan materi penelitian serta pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar itu telah mengajarkan *Remedial teaching* sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya.

---

<sup>1</sup>Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1995. hal 46

<sup>2</sup>Hamid Hasan, *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Karunika, 1986), hlm. 6.2-6.3

Selain itu yang difokuskan pada *Remidial Teaching* ini diterapkan pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabayamempunyai tujuan dalam memperbaiki kekurangan dari tiap prestasi individu siswa yang berbeda-beda sesuai, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang seimbang dengan temannya maka diadakan *Remedial Teaching* disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini *Remedial Teaching* sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits dan pelajarannya lainnya bila diperlukan *Remidial Teaching*.

Karena dengan menerapkan *Remidial Teaching* itu mempunyai tujuan dalam proses pemberian bantuan dalam mengatasi ketinggalan belajar siswa yang lamban dan sukar menerima pelajaran, maka diperlukan bantuan belajar untuk siswa agar segala sesuatu yang menghalangi proses *Remedial Teaching* dapat dikurangi atau ditingkatkan sesuai dengan harapan dan cita-cita yang harus dicapai oleh seorang pendidik dalam mata pelajaran agama khususnya.

Oleh karena itu para pendidik mempunyai peran khusus dalam membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang dianggap sebagai pelajaran yang gampang namun sedikit sulit, maka dibutuhkan kesabaran dan keuletan dari guru yang bersangkutan agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan diamankan.

Selain itu dalam proses *Remedial Teaching* itu bersifat khusus, karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa berbeda-beda. Dan dalam proses bantuan akan lebih ditekankan pada usaha perbaikan melalui cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran dan cara lainnya yang perlu diteliti dalam memperbaiki proses *Remedial Teaching* dan segala kesulitan dalam penyampaian *Remedial Teaching* dapat diatasi dengan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memajukan ketertinggalan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits

Dari semua hal yang perlu diteliti kami sebagai peneliti mengalami kesulitan apabila tidak langsung mendapat informasi mengenai *Remedial Teaching* dengan harapan melalui *Remidial Teaching* yang diterapkan dapat membantu siswa agar lebih meningkat hasil belajarnya dan meraih cita-citanya serta semua kesulitan dapat diatasi dan diperbaiki melalui proses *Remedial Teaching*.

Oleh karenanya dengan *Remidial Teaching* perlu ditinjau ulang dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* itu apakah sudah mencapai harapan atau belum dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi *Remedial Teaching* serta solusi yang ditawarkan oleh guru Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabayadalam pelaksanaan *Remedial Teaching* khususnya pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits. Oleh sebab itu Penulis tertarik untuk mengambil judul *Remedial Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Lingkungan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya

2. Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan *Remidial Teaching* pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya
3. Usaha-usaha apa yang ditempuh oleh Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan *Remidial Teaching* pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Dalam pendekatan toritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu, sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan gejala variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Donal Ary dkk:1982, yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa secara apa adanya.<sup>4</sup>

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian deskriptif dalam ragam survei. Karena survei merupakan suatu cara mengenai penelitian terhadap sekumpulan objek yang cukup banyak dalam jangka waktu tertentu.<sup>5</sup> Tujuan survei adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian

Jadi dalam penelitian ini penulis berusaha menerapkan *Remidial Teaching* dalam meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits dapat membantu mensukseskan kualitas dan hasil belajar yang memuaskan dalam hal pendidikan dan agar tidak ketinggalan dalam prestasi belajar Qur'an Hadits apabila dibandingkan dengan siswa lainnya yang lebih pandai.

### 2. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian induksi dan deduksi.<sup>6</sup> *Metode Induksi* adalah suatu proses berfikir yang dimulai dari suatu fakta yang khusus dan peristiwa konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>7</sup> Sedangkan *metode deduksi* adalah suatu proses berfikir yang dimulai dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertolak pada pengetahuan umum yang kita kehendaki menilai suatu kejadian yang khusus.

Metode ini dipakai sebagai dasar dalam mengolah data yang berkaitan dengan pedoman yang bersifat umum. Mengenai hal yang berhubungan dengan eksistensi penelitian dalam mengembangkan sistem dan metodenya.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1993) hlm. 309

<sup>4</sup>Donal Ary, et. Al, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Terjemahan Arif Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, Surabaya, 1982), hlm. 415

<sup>5</sup>Donal Ary, et. Al., *Op.Cit.*, Hlm 418

<sup>6</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 12

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Cet XXI, (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1989), hlm. 42

Selain itu juga digunakan metode reflektif yang merupakan metode pemahaman yang berpedoman pada cara berfikir dari John Dewey yang pada dasarnya *berfikir refleksi* adalah kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang berlaku umum (*generalisasi*) sedangkan metode tersebut saling memperkuat, dimana kebenaran induksi diuji kebenaran deduksi atau sebaliknya

Sedangkan metode penelitian yang diteapkan pada penelitian ini adalah pendekatan Empiris rasional atau kualitatif. Pada pendekatan ini dimulai dari observasi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Maka disini peneliti mengamati pelaksanaan *Remedial Teaching* sebagai obyeknya dan sumber datanya adalah siswa yang mengalami *Remedial Teaching* pada Mata pelajaran Qur'an Hadits dan yang menjadi subyek atau informan penelitian adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dan guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Tehnik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan,<sup>8</sup> dimana penelitian menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat dan karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan peneliti.

Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti dalam mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk mendapat informasi dan data yang ingin diketahui maka peneliti menggunakan tehnik sampling "bola salju" (*snowball sampling tehniqe*).<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik sampling untuk mempermudah dalam pengumpulan informasi dan data yang diperlukan. Arti dari tehnik sampling "bola salju" yaitu tehnik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Artinya, peneliti mengumpulkan informasi secara terus menerus mulai dari satu semakin lama semakin banyak dan baru akan berhenti jika terjadi pengulangan informasi atau terjadi kejenuhan informasi.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis maka menggunakan metode sebagai berikut:

#### **a. Metode Observasi**

Metode Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>10</sup> Adapun observasi

---

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Op. Cit.*, hlm. 187

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 166

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm. 146

yang dilakukan dengan observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh penulis dengan pedoman sebagai instrumen penelitian.<sup>11</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh penulis adalah:

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya
2. Sekilas mengenai Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya
3. Kondisi lingkungan Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya serta Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya
4. Pelaksanaan *Remidial Teaching* dan faktor yang menghambat serta Usaha yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam menerapkan *Remedial Teaching*.

#### **b. Metode Interview**

Metode interview dikenal dengan metode wawancara yang merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan personal dengan responden atau informasi penelitian. Atau menurut pendapat lain mengenai wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.<sup>12</sup> Dan dalam proses mengambil data yang digunakan peneliti melalui metode interview dan jenisnya adalah interview terpimpin. Maksud dari Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits.

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang:

1. Program-program yang disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam menerapkan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits yang dilakukan diluar jam pelajaran.
2. Pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya
3. Data-data mengenai prestasi belajar siswa *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Qur'an Hadits

#### **c. Metode Dokumentasi**

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain.<sup>13</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya
2. Data guru-guru, siswa dan karyawan serta struktur organisasi Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya.
3. Data-data prestasi belajar siswa yang mengikuti *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 147

<sup>12</sup>Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 83

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 149

4. Data-data program madrasah yang berkaitan dengan *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya

## 5. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain-lain, maka instrumen penelitian adalah pelengkapanya

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat dan lengkap serta sistematis sehingga mudah diolah.<sup>14</sup> Adapun variasi jenis instrumen penelitian adalah: ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan lain-lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, peneliti didalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat penelitian agar data diperoleh lebih baik.

## 6. Tehnik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>15</sup>

Mendeskrripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.<sup>16</sup> Meskipun demikian, penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah jumlah penghitungan.

Seperti telah disebutkan diatas penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisis data dilapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupak hasil wawancara terpimpin dengan beberapa Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dan siswa, dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh, data ini dianalisis dengan cara membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
  1. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis
  2. Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya
  3. Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul
  4. Menuliskan memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 151

<sup>15</sup> Anselm Strauss dkk., *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*, Terj. Djunaidi Ghony, PT. Bina Offset, Surabaya, 1997, hlm. 11

<sup>16</sup> Deddy mulyana, *Op, Cit.* hlm, 150

5. Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan *metode deskriptif*, yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat gambaran (*deskripsi*) mengenai situasi-sitiasi atau kejadian-kejadian. Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:
  - a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada
  - b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku
  - c. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi

Selain itu proses analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi
- b. Penyajian data, yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara melihat kembali catatan-catatan selama penelitian, bertukar pikiran dengan teman lain.

#### **D. Konsep Remedial Teaching**

Untuk memberikan landasan yang mantap mengenai konsepsi *Remedial Teaching* dapat dilihat dalam tujuan dan fungsi *Remedial Teaching* dalam melakukan perbaikan dalam pengajaran serta strategi dan pendekatan yang digunakan dalam *remedial teaching* dalam mata pelajaran Qur'an Hadits sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Karena dalam proses pembelajaran disekolah maupun madrasah terdapat strategi dan cara mengajar yang berbeda-beda dari tiap guru sehingga siswa juga dituntut untuk bisa mengikuti pelajaran yang diberikan. Bila kemampuan siswa yang lemah dan kurang konsentrasi dapat menyebabkan siswa tersebut ketinggalan pelajaran dibandingkan dengan temannya. Karena tiap siswa mempunyai kekurangan dan kelebihan dari tiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dan dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, yang mana proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dan melalui proses belajar akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam kenyataan, tidak semua murid dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam dirinya maupun faktor diluar dirinya. Namun demikian, pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu baik secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bantuan yang diberikan dapat

menggunakan berbagai pendekatan, metode, materi dan alat yang disesuaikan dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dialami oleh siswa.<sup>17</sup>

Salah satu bantuan yang dilaksanakan adalah melalui *Remedial Teaching*, yaitu satu bentuk pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki proses belajar. *Remedial Teaching* (Pengajaran Remedial) digunakan untuk membantu murid yang mengalami kesulitan belajar. Setiap guru seyogyanya memiliki pengetahuan tentang *Remedial Teaching* dan dapat melaksanakan dalam keseluruhan belajar mengajar. Untuk itu para guru diharapkan memahami pengertian Remedial Teaching, proses belajar mengajar, prosedur, metode serta tehnik-tehnik khusus untuk bidang studi tertentu, utamanya pada penelitian yang diambil penulis mengenai Remedial Teaching pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang dialami oleh siswa.

Dan dalam pelajaran Qur'an Hadits sendiri ada beberapa kesulitan dalam menerima pelajaran, misalnya dalam memahami, membaca dan menulis dalam bacaan Al-Qur'an sering mengalami hambatan dan kekeliruan, bila kekeliruan itu kecil tidak bisa dibenarkan maka akan menjadi tidak terarah dan menjadi terkurangi makna kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an karim.

Dalam kegiatan perbaikan (*Remedial*) dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis. Bukan sekedar kegiatan yang timbul karena inisiatif guru pada saat-saat tertentu dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar siswa. Yang mana kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional atau kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik. Dan dalam *Remedial Teaching* mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas 10 dan 11 yang telah melaksanakan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

## 1. Pengertian Remedial Teaching

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa "*Remedial*" dan "*Teaching*". Dan bila dipisahkan kata *Remedial* yang berarti bahwa: Pertama, berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek.

Kedua, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan.<sup>18</sup>

Sedangkan *Teaching* yang berarti "pengajaran" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti:

1. Proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan
2. Perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.<sup>19</sup>

Menurut arti katanya, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat jadi baik.

Dengan demikian, *Remedial Teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Rochman Natawijdaya, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980) hlm. 5

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991. hlm. 831

<sup>19</sup>Kamus Besar, *Op.cit* hlm. 15

<sup>20</sup>Kamus Besar, *Loc.it.* hlm. 6

Dan menurut Ischak S.W dan Warji R. (1982:1) memberikan pengertian *Remedial Teaching* sebagai berikut:

Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk pemberian bentuk pemberian bantuan. Yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis.

Pengertian *Remedial Teaching* menurut M. Entang adalah:

Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya. Baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin (1981:15)

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pengertian *Remedial Teaching* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa..

Dalam *Remedial Teaching* yang disembuhkan, diperbaiki atau dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan *Remedial Teaching*, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat disembuhkan atau dibetulkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi atau satu kemampuan khusus dari bidang studi tertentu. Pembetulan atau penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek tingkah laku atau beberapa tingkah laku. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar. Hal ini tergantung jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami.

Di samping itu, *Remedial Teaching* mempunyai arti terapeutik, artinya proses Remedial Teaching secara langsung ataupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar.<sup>21</sup>

## **2. Perlunya *Remedial Teaching***

Beberapa alasan perlunya *Remedial Teaching* dapat dilihat dari berbagai segi.

Pertama dari siswa, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mendapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai prestasi belajar yang masih dianggap kurang. Kenyataan menunjukkan pula setiap siswa mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya.. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya seorang guru menggunakan pendekatan yang kadang-kadang melupakan melupakan perbedaan individual sehingga keunikan setiap pribadi siswa kurang mendapat pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan kemampuannya, sangat diharapkan ia dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Kedua, dari pihak guru, pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa guru bertanggung jawab

---

<sup>21</sup>Depdikbud, *Loc.it.* hlm. 6

akan tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Berdasarkan kenyataan adanya perbedaan individual, tidak semua siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Terhadap siswa yang dinilai belum berhasil mencapai tujuan, guru bertanggung jawab untuk membantunya agar dapat mencapai tujuan melalui perbaikan proses belajar. Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, dilihat dari segi pengertian proses belajar, *Remedial Teaching* diperlukan untuk melaksanakan proses belajar sebenarnya, proses belajar yang sesungguhnya ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan salah satu gambaran belum tercapainya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Oleh karena itu, masih diperlukan proses belajar mengajar khusus yang dapat membantu pencapaian perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam hubungan ini *Remedial Teaching* merupakan salah satu usaha tersebut.

Keempat, pelaksanaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu unsur dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan, setiap siswa akan mendapatkan pelayanan pribadi sehingga mereka dapat memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya optimal.

### **3. Tujuan *Remedial Teaching***

Secara terperinci tujuan *Remedial Teaching* adalah agar siswa:

1. Memahami dirinya, khusus yang menyangkut prestasi belajarnya, yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya
2. Dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya
3. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya
4. Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya
5. Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
6. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.<sup>22</sup>

### **4. Fungsi *Remedial Teaching***

*Remedial Teaching* mempunyai fungsi yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada Beberapa fungsi *Remedial Teaching* menurut Depdikbud (1980:23) ialah:

1. Fungsi korektif
2. fungsi penyesuaian
3. Fungsi pemahaman
4. Fungsi akselerasi
5. Fungsi terapeutik

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pengerttiannya sebagaimana berikut:

1. Fungsi Korektif

---

<sup>22</sup>Depdikbud, *Op. cit.* hlm. 8

Menurut pendapat Mulyadi bawa fungsi korektif artinya melalui remedial teaching dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses dalam keseluruhan proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

Hal-hal yang diperbaiki melalui *Remedial Teaching* antara lain: perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi murid.

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Suproyono berpendapat bahwa dalam fungsi ini *Remedial Teaching* dapat diadakan pembetulan atau perbaikan, antara lain: perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi.<sup>24</sup>

Bertolak dari pendapat diatas, maka *Remedial Teaching* mempunyai fungsi korektif karena dalam *Remedial Teaching* dilakukan pembetulan terhadap prsoes belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut menyangkut berbagai aspek mulai dari perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, materi, alat pelajaran, cara belajar, evaluasi dan kondisi pribadi siswa.

## 2. Fungsi penyesuaian

Menurut pendapat Mulyadi yang dimaksud fungsi penyesuaian adalah agar dapat membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar, sehingga murid dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.<sup>25</sup>

Pendapat diatas sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa penyesuaian *Remedial Teaching* (perbaikan) terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong siswa untuk lebih belajar.

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *remedial teaching* siswa dibantu untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan keadaannya, sehingga hal ini tidak merupakan beban bagi siswa. Karena penyesuaian beban belajar itu memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

## 3. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman menurut mulyadi adalah agar *Remedial Teaching* memungkinkan guru, murid dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi murid.

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa fungsi pemahaman artinya dari pihak guru, murid atau pihak lain dapat lebih memahami siswa.<sup>26</sup>

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedia Teaching* guru berusaha membantu siswa untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan serta kelebihan yang dimilikinya. Karena pemahaman ini akan membantu siswa

---

<sup>23</sup>Mulyadi, *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang: Shefa, 2003) hlm. 39

<sup>24</sup>Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) hlm. 169

<sup>25</sup>Mulyadi, *Op.cit*, hlm. 40

<sup>26</sup>Abu ahmadi, Widodo Supriyomo, *Loc.it*, hlm. 200

dalam mengubah dan memperbaiki cara belajar, memilih materi dan fasilitas belajar sehingga pada akhirnya siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik.

#### 4. Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan menurut Mulyadi dimaksudkan agar *Remedial Teaching* dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pelajaran reguler dapat diperoleh melalui remedial teaching. Pengayaan lain adalah dalam segi metode dan alat yang dipergunakan dalam *Remedial Teaching*.

Pendapat Mulyadi diatas sependapat dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa maksud *Remedial Teaching* (perbaikan) itu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang digunakan dalam pengajaran perbaikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkat prestasi belajarnya lebih kaya.

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedial Teaching* guru berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum atau tidak disampaikan dalam pelajaran biasa. Disamping itu penggunaan metode mengajar serta alat pelajaran pun dikembangkan agar siswa memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang bahan pelajaran tersebut.

#### 5. Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi menurut pendapat Mulyadi adalah agar *Remedial Teaching* dapat mempercepat proses belajar lebih dalam arti waktu maupun materi.

Pendapat diatas sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, bahwa secara langsung maupun tidak langsung pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan epncapaian prestasi yang lebih baik dalam mempengaruhi pribadi siswa.<sup>27</sup>

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka *Remedial Teaching* mengandung unsur terapeutik karena secara langsung atau tidak langsung menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar kemungkinan dapat mengalami hambatan kepribadian, sehingga dengan membantu mengatasi kesulitan belajar berarti mengatasi hambatan kepribadian atau sebaliknya.

### **5. Strategi dan Tehnik Pendekatan *Remedial Teaching***

Untuk menentukan strategi dan tehnik pendekatan yang digunakan dalam *Remedial Teaching*, terlebih dahulu harus diperhatikan tentang faktor-faktor yang terdapat dalam *Remedial Teaching* itu sendiri. Faktor-faktor itu antara lain yang pokok (Nana Sukmadinata dan Thomas,1978) :

1. Sifat perbaikan itu sendiri
2. Jumlah siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan
3. Tempat bantuan yang berupa kegiatan perbaikan itu diberikan
4. Waktu penyelenggaraan kegiatan perbaikan
5. Siapa yang menyelenggarakan kegiatan perbaikan
6. Metode yang dipakai dalam memberikan perbaikan

---

<sup>27</sup>Depdikbud, *Ibid*, hlm. 8-9

7. Sarana atau alat yang sesuai bagi kegiatan perbaikan itu
8. Tingkat kesulitan belajar siswa.<sup>28</sup>

Berdasarkan faktor-faktor yang terdapat dalam kegiatan remedial diatas, maka dapat dipilih dan ditentukan strategi dan tehnik *Remedial Teaching*.

Strategi dan tehnik *Remedial Teaching* tersebut seperti yang dirumuskan oleh Izhar Hasis (1988: 77) yang disimpulkan dari Ross and Stanley (1956:332-345) dan dari Dinkmeyer and Caldweel (dalam bukunya *Developmental Counseling*, 1970) adalah:

1. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat kuratif
2. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat preventif
3. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat pengembangan (developmental).<sup>29</sup>

Jabaran dari masing-masing strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* sebagai berikut:

1. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat kuratif

Tindakan *Remedial Teaching* dikatakan bersifat kuratif kalau dilakukan setelah selesainya program proses belajar mengajar utama diselenggarakan. Diadakannya tindakan ini didasarkan atas kenyataan empirik bahwa seseorang atau sejumlah orang atau mungkin sebagian besar atau seluruh anggota kelas atau kelompok belajar dapat dipandang tidak mampu menyelesaikan program proses belajar mengajar yang bersangkutan secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Tehnik pendekatan yang dipakai dalam hal ini adalah: pengulangan (*repetition*), pengayaan (*enrichment*) dan penguatan (*reinforcement*), serta percepatan (*acceleration*). Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengulangan

Pengulangan dapat terjadi pada beberapa tingkatan, yaitu: pada setiap akhir jam pertemuan, setiap akhir unit (satuan bahan) pelajaran tertentu, dan pada setiap satuan program studi (triwulan atau semester)

Pelaksanaan layanan *Remedial Teaching* bisa diorganisasikan secara perorangan (individual) maupun secara kelompok (*peer group*). Secara kelompok diberikan bila terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis atau lokasi atau kesulitan sama.

Waktu dan cara pelaksanaannya juga terdapat berbagai kemungkinan, misalnya:

- 1) Diadakannya pada jam pertemuan berikutnya, kalau memang sebagian besar atau seluruh anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa, dengan cara:
  - a. Mengajarkan kembali bahan yang sama pada siswa dengan cara yang berbeda
  - b. Diadakan latihan atau penugasan atau soal kembali yang dibentuknya sejenis dengan tugas soal terdahulu
  - c. Diadakan pengukuran dan penilaian kembali untuk mendeteksi hasil peningkatannya kearah keberhasilan yang diharapkan
- 2) Diadakan di luar jam pertemuan biasa, misalnya:
  - a. Diadakan jam tambahan pada hari atau jam atau tempat tertentu, kalau yang mengalami kesulitan sejumlah orang tertentu

---

<sup>28</sup>Ischak dan Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982) hal 38

<sup>29</sup>Mulyadi, *Op.cit* hal.41

b. Diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah

3) Diadakan kelas Remedial khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu, dengan cara:

- a) Siswa lain belajar dalam kelas biasa, sedang siswa tertentu belajar dengan mendapat bimbingan khusus dari guru yang sama atau pihak lain yang telah ditunjuk sampai yang bersangkutan mencapai jenjang penguasaan tertentu
- b) Diadakan pengulangan secara total, kalau ternyata siswa yang bersangkutan prestasinya sangat jauh dari batas kriteria keberhasilan minimal dalam hampir kesuruhan bidang studi, yang secara konvensional dikenal dengan tinggal kelas

b. Pengayaan dan pengukuhan

Kalau layanan pengulangan (*Remedial*) ditujukan pada siswa yang mempunyai kelemahan sangat mendasar, maka layanan pengayaan dan pengukuhan ditujukan pada siswa yang mempunyai kelemahan ringan. Teknik pelaksanaannya dapat dengan memberikan tugas atau soal pekerjaan rumah.

c. Percepatan

Percepatan diberikan kepada kasus berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial atau ego emosional. Ada dua kemungkinan pelaksanaannya, yaitu:

1. Promosi penuh status akademisnya ke tingkat yang lebih tinggi sebatas kemungkinan, kalau memangnya yang bersangkutan menunjukkan keunggulan yang menyeluruh
2. Maju berkelanjutan bila kasus menonjol pada beberapa bidang tertentu. Pada siswa kasus dapat diberikan layanan dengan bahan pelajaran yang lebih tinggi sebatas kemampuannya

Bila ketiga alternatif teknik pendekatan itu memungkinkan untuk diadministrasikan secara efektif, maka kesulitan yang dialami siswa baik dalam arti bagi peningkatan prestasi akademisnya maupun kemampuan penyesuaian mungkin berangsur-angsur dapat dikurangi

2. Strategi dan teknik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat preventif

Strategi dan teknik pendekatan preventif diberikan kepada siswa tertentu berdasarkan data atau informasi yang ada dapat diantisipasi atau setidaknya patut diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, sasaran pokok dari pendekatan preventif adalah berusaha sedapat mungkin agar hambatan-hambatan dalam mencapai prestasi dapat dihindari dan kemampuan penyesuaian sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan dapat dicapai

Teknik pendekatan yang dipakai adalah layanan pengajaran kelompok yang diorganisasikan secara homogen (*homogenius grouping*), layanan pengajaran secara individual (*individualize based instruction*) dan layanan pengajaran kelompok dengan dilengkapi kelas khusus remedial dan pengayaan

3. Strategi dan teknik pendekatan *Remedial Teaching* bersifat pengembangan

Kalau pendekatan kuratif merupakan tindak lanjut dari *post teaching diagnostic*, pendekatan preventif merupakan tindak lanjut dari *pre teaching diagnostic* maka pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari *during teaching diagnostic* atau upaya diagnostic yang dilakukan guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM)

Agar strategi pendekatan ini dapat dioperasikan secara teknis yang sistematis, maka diperlukan adanya pengorganisasian proses belajar mengajar yang sistematis seperti dalam bentuk pengajaran berprograma, sistem pengajaran modul dan lainnya.

## 6. Metode dalam *Remedial Teaching*

Metode *Remedial Teaching* merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan sekiatan *remedial* mulai dari langkah identifikasi kasus sampai langkah lindak lanjut.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksana *Remedial Teaching* antara lain metode pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, tutor sebaya dan pengajaran individual.<sup>30</sup>

Ischak S.W dan Warji R. menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam Remedial Teaching, antara lain: ceramah, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, tanya jawab, eksperimen, pendekatan proses atau penemuan, *role playing*, *brainstorming*, sosiodrama dan sebagainya.<sup>31</sup>

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak metode yang dapat digunakan dalam *Remedial Teaching* Metode-metode tersebut tentu saja tidak berbeda dengan metode-metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya. Dalam hal ini, guru harus memilih metode yang sesuai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berikut ini diuraikan beberapa metode yang sering digunakan dalam *Remedial Teaching* , yaitu:

### 1. Metode pemberian tugas

Dalam metode ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya.

Hal yang harus diperhatikan adalah agar tugas-tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Dalam *Remedial Teaching* metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:

- a. Murid dapat lebih memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya
- b. Murid dapat memperdalam dan memperluas materi yang dipelajarinya
- c. Memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami
- d. Terdapat kemajuan belajar pada murid-murid baik individual mupun kelompok

### 2. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk interkasi antar individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan *Remedial Teaching*, diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui metode diskusi dalam *Remedial Teaching* antara lain:

- a. Dalam diskusi masing-masing individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya

---

<sup>30</sup>Depdikbud. *Loc it* hlm. 43

<sup>31</sup> Ischak dan Warji R, *Loc.it* hlm. 46

- b. Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai antara yang satu dengan lainnya
- c. Dapat saling membantu antar individu dan mengembangkan kerja sama antar pribadi
- d. Pengenalan dan kepercayaan diri secara lebih mendalam dan mengarahkannya secara lebih baik
- e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.
- f. Dibandingkan dengan pengajaran individual, diskusi dapat lebih efektif dan efisien dalam prosesnya

### 3. Metode tanya-jawab

Sebagai metode *Remedial Teaching*, tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, guru mengajukan beberapa pertanyaan, dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru membantu murid untuk :

- 1. Mengenal dirinya secara lebih mendalam
- 2. Memahami kelemahan dan kelebihan dirinya
- 3. Memperbaiki cara-cara belajarnya

Dengan demikian kesulitan belajar yang dialaminya dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dalam tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual apabila dialog dilakukan antara guru dan seorang murid yang mengalami kesulitan belajar. Keuntungan metode tanya jawab sebagai metode *Remedial Teaching* adalah antara lain:

- a. Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih dekat antara guru dengan murid
- b. Dapat meningkatkan saling pemahaman antara guru dengan murid
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar murid
- d. Dapat lebih meningkatkan pemahaman diri pada murid
- e. Merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan penyuluhan
- f. Dapat menumbuhkan rasa harga diri murid

### 4. Metode kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan diskusi. Dalam metode ini beberapa murid bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi di antara anggota kelompok, dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam interaksi kelompok ada beberapa keuntungan antara lain:

- a. Adanya pengaruh kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman
- b. Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar
- c. Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling memahami diantara anggota
- d. Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk berkembangnya rasa tanggung jawab

### 5. Metode tutor sebaya

Yang dimaksud metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hubungan antara murid yang satu dengan murid yang lain, pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara murid dengan guru.

Dalam pelaksanaannya, tutor ini dapat membantu teman-temannya secara individual maupun secara kelompok berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru. Ada beberapa keuntungan metode tutor sebaya adalah antara lain:

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid yang dibantu dengan murid sebagai tutor yang membantu
- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien artinya lebih banyak yang dibantu.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri

#### 6. Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang murid secara individual. Dengan metode ini guru dapat mengajara secara lebih intensif karena dapat disesuaikan dengan keadaan kesulitan dan kemampuan individual murid. Prosedur mengajar lebih diarahkan kepada usaha memperbaiki kesulitan belajar murid. Materi yang diberikan mungkin pengulangan dari yang sudah atau pengayaan dari yang sudah dimiliki atau mungkin pemberian materi baru semuanya tergantung keadaan kesulitannya. Pendekatan dan metode yang digunakan tentu akan bersifat individual artinya disesuaikan dengan kesulitannya.

Pengajaran individual banyak membarikan keuntungan karena dalam pelaksanaannya terjadi interaksi yang lebih dekat antara guru dengan murid. Sehingga terjadi saling pengertian antara keduanya. Untuk dapat melaksanakan pengajaran individual sebagai metode remedial teaching, para guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan sebagai pembimbing.

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan *Remedial Teaching*. Dari langkah umum ini masih dapat dijabarkan langkah-langkah yang lebih khusus sesuai dengan bidang studi, sifat serta jenis kesulitan dan latar belakangnya

Menurut M. Entang (1981:5) langkah-langkah *Remedial Teaching* adalah:

1. Identifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar
2. Lokasi jenis dan sifat kesulitan belajar siswa
3. Lokalisasi jenis dan sifat faktor penyebab kesulitan belajar siswa
4. Perkiraan kemungkinan bantuan atau pengajaran atau bimbingan
5. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi kesulitan belajar baik secara kuratif (penyembuhan) maupun preventif (pencegahan)
6. Tindak lanjut (*follow up*)

Menurut Depdikbud (1980:41) menyatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan kasus
2. Penetapan sifat dan jenis kesulitan
3. Analisa latar belakang

4. Penetapan kemungkinan-kemungkinan metode dan tehnik *Remedial Teaching*
5. Pelaksanaan *Remedial Teaching*
6. Evaluasi dan tindak lanjut.<sup>32</sup>

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan *Remedial Teaching*.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam belajar, mengetahui latar belakang kesulitan, menetapkan usaha bantuan, pelaksanaan bantuan dan tindak lanjut.

Jabaran dari masing-masing langkah adalah sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi masalah atau kasus

Langkah ini dilakukan untuk menemukan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Yaitu dengan cara:

- a. Menandai siswa dalam satu kelas atau kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, baik yang bersifat umum maupun khusus dalam bidang studi tertentu. Yaitu dengan membandingkan posisi atau kedudukan siswa dalam kelompoknya atau dengan kriteria tingkat penguasaan tertentu
- b. Meneliti nilai ulangan, dan membandingkan dengan nilai rata-rata kelas
- c. Menganalisa hasil ujian dengan melihat tipe kesalahan yang dibuatnya
- d. Observasi disaat siswa dalam proses belajar mengajar
- e. Memeriksa buku catatan pribadi yang ada pada petugas
- f. Melaksanakan sosiometris untuk melihat hubungan sosial siswa.<sup>33</sup> Observasi dalam proses belajar mengajar pada siswa, identifikasi masalahnya meliputi:
  1. Cepat lambatnya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
  2. Ketekunan dalam mengikuti pelajaran
  3. Partisipasi siswa dalam pemecahan masalah atau mengerjakan tugas kelompok
  4. Kemampuan kerja sama dan menyelesaikan masalah sosialnya (disenangi atau menyenangi orang lain)

Ada yang menambahkan bahwa identifikasi masalah dapat pula ditemukan dengan mengetahui kebiasaan dan sikap belajar di rumah. Hal ini diketahui dengan melalui kunjungan rumah atau *chek list*. Juga dengan melihat atau mendengar kesan atau tanggapan dari guru lain, terutama wali kelas tentang siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan dalam belajar.

#### 2. Lokalisasi jenis dan sifat kesulitan

Pada langkah ini dicari dalam pelajaran apa saja siswa menghadapi kesulitan belajar. Sesudah itu dilihat jenis kesulitannya, apakah hafalan, pemahaman makna, pengertian dasar atau dalam rumus-rumus. Disamping itu perlu juga diketahui taraf kesulitannya.

Cara yang tepat dan dapat ditempuh untuk menentukan lokalisasi jenis dan sifat kesulitan antara lain:

- a. Mengadakan tes diagnostik
- b. Menganalisa dan membandingkan hasil beberapa ulangan yang pernah diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar

#### 3. Mengetahui latar belakang kesulitan

---

<sup>32</sup>Dpdikbud, *Loc.it* hlm. 35-36

<sup>33</sup>Dpdikbud, *Loc.it* hlm. 28

Berdasarkan gejala yang tampak pada setiap kasus. Kemudian dicari latar belakang kesulitannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar adalah faktor intern atau dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern atau dari luar.

Faktor-faktor yang terletak dalam diri siswa antara lain:

- a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid. Kemampuan dasar (*intelegensi*) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.
- b. Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu
- c. Kurang motivasi atau dorongan belajar tertentu
- d. Situasi pribadi terutama emosional yang dialami murid
- e. Faktor-faktor jasmaniah (cacat tubuh atau gangguan kesehatan )
- f. Faktor-faktor bawaan, seperti buta warna, kidal

Faktor-faktor yang terletak diluar diri siswa (faktor eksternal), baik yang terpat disekolah, dirumah maupun masyarakat. Antara lain:

1. Faktor lingkungan sekolah kurang menunjang proses belajar. Seperti kurang memadainya cara mengajar, sikap guru, kurikulum dan materi, perlengkapan belajar. Sistem administrasi , waktu belajar, situasi sosial disekolah dan sebagainya
2. Situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar. Seperti broken home, kurang perhatian dari orang tua, orang tua kurang mampu, kurangnya perlengkapan belajar dan lainnya
3. Lingkungan sosial yang kurang memadai. Seperti perubahan negatif dari pergaulan, masyarakat, kebudayaan film, bacaan-bacaan dan sebagainya

Pendapat lain menyebutkan bahwa cara yang digunakan untuk mengetahui latar belakang kesulitan belajar adalah:

1. Tes kecerdasan
2. Tes bakat khusus
3. Skala sikap baik yang terstandar maupun secara sederhana dibuat oleh guru
4. Inventory
5. Wawancara dengan siswa yang bersangkutan
6. Mengadakan observasi intensif didalam meupu diluar kelas
7. Wawancara dengan guru, wali kelas, orang tua, atau teman-temannya bila di dipandang perlu.<sup>34</sup>

#### 4) Menetapkan usaha bantuan

Setelah guru tahu letak kesulitan yang dialami oleh siswa. Jenis dan sifat kesulitan dengan latar belakangnya dan faktor-faktor yang menyebabkannya, maka guru dapat menentukan kemungkinan-kemungkinan bantuan yang dapat di berikan, dengan beberapa pertanyaan sebagai jalan untuk mempermudah pelaksanaannya nanti.

#### 5) Pelaksanaan bantuan

Pelaksanaan bantuan atau layanan Remedial Teaching bisa diorganisasikan secara perorangan (individual maupun secara kelompok (*per group*))

---

<sup>34</sup>Depdikbud, hlm. 23

Secara perorangan diberikan bila siswa memerlukan bantuan jumlahnya terbatas. Dan secara kelompok diberikan bila terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis lokasi dan sifat kesulitan yang sama

Waktu dan pelaksanaannya juga terdapat berbagai kemungkinan seperti:

1. Diadakan pada jam pertemuan berikutnya, kalau memang sebagian besar atau seluruh anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa
2. Diadakan di luar jam pertemuan biasa, seperti:
  - a. Diadakan jam tambahan pada hari atau jam atau tempat tertentu kalau yang mengalami kesulitan sejumlah orang tertentu
  - b. Diberikan dalam pekerjaan rumah
3. Diadakan kelas remedial khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu.

Dengan cara :

- a. Siswa lain belajar dalam kelas biasa, sedangkan siswa tertentu belajar dengan bimbingan khusus dari guru, hingga siswa tersebut telah mencapai tingkat penguasaan tertentu dan kemudian dapat digabungkan dengan teman-teman lainnya dalam kelas biasa.
- b. Diadakan pengulangan secara total, atau yang secara konvensional atau umum atau dikenal dengan istilah tinggal kelas atau tidak naik kelas

Pada langkah pelaksanaan bantuan diharuskan melaksanakan penilaian yang cermat secara terus-menerus untuk mengetahui ketepatan dalam pemberian bantuan

Dan sesuai dengan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi siswa, maka beberapa kegiatan bantuan dari *Remedial Teaching* yang mungkin diberikan antara lain:

- a. Pemberian tugas tambahan dalam pelajaran tertentu
- b. Mengubah metode mengajar dengan yang lebih sesuai
- c. Memindahkan siswa ke dalam kelompok atau kelas atau sekolah yang diperkirakan dapat membantu dalam belajar (teman yang lebih pandai)
- d. Meminta teman sebayanya untuk membantu dalam belajar (teman yang lebih pandai)
- e. Mengirimkan pada ahli-ahli khusus untuk memperoleh bantuan latihan
- f. Mengembangkan bakat-bakat khusus melalui berbagai kegiatan.<sup>35</sup>

#### 6. Tindak lanjut (*follow up*)

Tujuan dari langkah tindak lanjut ini ialah untuk menilai sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan yang telah diberikan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut diberikan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pemberian bantuan.

Kegiatan tindak lanjut ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Menilai hasil belajar siswa dalam bidang studi yang mengalami kesulitan
2. Melakukan wawancara dengan siswa yang telah mendapat bantuan untuk mengetahui pendapatnya tentang pemberian bantuan yang telah diberikan kepadanya
3. Wawancara dengan orang tua mengenai perubahan yang telah terjadi
4. Menganalisa hasil belajar yang telah dicapai dan informasi lainnya

Tindak lanjut atau *follow up* yang diberikan oleh guru tidak sekedar meningkatkan prestasi belajar siswa, akan tetapi lebih dari itu yaitu untuk mengembangkan seluruh segi

---

<sup>35</sup>Depdikbud *Loc.it* hlm. 35-36

kepribadiannya. Dan kegiatan ini diperkirakan paling tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajarannya.

## **E. Prestasi Belajar Qur'an hadits**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar Qur'an Hadits**

Prestasi Belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, yang mana setiap kata memiliki arti tersendiri. Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwasannya prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).<sup>36</sup>

Dan kata prestasi menurut Mas'ud Khasan adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>37</sup>

Dan kata belajar diartikan dalam kamus Bahasa Indonesia berarti:

(1) Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (2) Berlatih-mengetik

(3) Berubah tingkah laku tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>38</sup>

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.<sup>39</sup>

Sedangkan pengertian belajar itu sangat luas sekali, diantaranya menurut Witherington (1952h. 165) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>40</sup>

Dan belajar menurut Barton I (1962: 13) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih melestarikan lingkungan secara damai dan memadai.<sup>41</sup>

Pendapat lain mengatakan belajar adalah perubahan dalam system urat saraf.<sup>42</sup>

Para ahli modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>43</sup>

Menurut pandangan Skinner bahwa belajar adalah suatu prilaku.<sup>44</sup> Dan menurut Gagne belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.<sup>45</sup>

---

<sup>36</sup>Kamus Besar, *Loc it.* hlm. 787

<sup>37</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20-21

<sup>38</sup>Kamus Besar, hlm. 16

<sup>39</sup>Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 4

<sup>40</sup>Nana Syaodiq Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 155

<sup>41</sup>Syamsu Mappa dan Anisah Baslem, *Teori Belajar Orang Dewasa*, ( Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 10

<sup>42</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm. 162

<sup>43</sup>Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 21

<sup>44</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 8

<sup>45</sup>Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 14

Menurut konsep dasar mengenai belajar dari beberapa ahli menyatakan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>46</sup>

Dari berbagai pendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>47</sup> Dan dalam pelajaran Qur'an Hadits ini berarti siswa mengalami peningkatan prestasi belajar berupa pemahaman, pengertian dalam membaca, menulis, menghafal Qur'an hadits secara cepat dan dapat mengungguli temannya dalam hal prestasi dalam belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah atau medrasahya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar Qur'an hadits.

## 2. Aspek-aspek Prestasi Belajar Qur'an hadits

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil tersebut akan nampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaranyg disajikan oleh guru.

Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa siswa akan menunjukkan prestasi. Terutama pada pelajaran Qur'an hadits itu siswa memiliki aspek-aspek prestasi yang dalam hal ini meliputi pada tiga bidang yaitu pengetahuan, sikap atau nilai dan bidang ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Benyamin.S Bloom dalam bukunya *The Taxonomi of Educational Objective-Cognitive Domain* (Bloom et. Al, 1956) yang dalam proses belajar mengajar akan diperoleh 3 (tiga aspek yaitu: (1)Aspek Pengetahuan (*cognitive*), (2) Aspek sikap (*affective*) dan (3) Aspek ketrampilan (*psychomotor*).<sup>48</sup> Dan ada pula pendapat B.S Bloom yang dikutip W.S Winkel (1991:149) menurutnya aspek belajar yang meliputi 3 aspek, yaitu: 3 ranah, yaitu a) ranah kognitif. b) ranah afektif. c) ranah psikomotorik.<sup>49</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembahasan dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

Berikut penuturan B.S Bloom dkk, Krathwohl dan Simpson dkk seperti yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengkategorikan perilaku karakteristik belajar siswa sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif, terdiri dari:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tesimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode. Misalnya siswa mengetahui apa yang terkandung dalam Qur'an hadits
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari

---

<sup>46</sup>A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1989), hlm. 7

<sup>47</sup>Syaiful bahri. *Loc.it*, hlm. 23

<sup>48</sup>Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm. 70-71

<sup>49</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991) hlm. 149

3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya siswa menerapkan apa yang dipahami dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik
5. Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru. Misalnya kemampuan siswa dapat menerapkan cepat menghafal Al-Qur'an
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya siswa mampu menilai kandungan yang tercantum dalam pelajaran yang telah dipelajari khususnya pada Qur'an hadits

b. Ranah Afektif

1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits
2. Partisipasi, yang mencakup kerelaksanaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya siswa tidak mencontek waktu ujian berlangsung meskipun tidak ada pengawas
3. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima pendapat orang lain
4. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dan bertindak sesuai dengan aturan Qur'an hadits
5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya siswa dapat mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang positif

c. Ranah Psikomotor

1. Persepsi, yang mencakup memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut. Misalnya siswa dapat membedakan antara mencuri dan meminjam barang orang lain.
2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya siswa dalam melakukan sholat
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. Misalnya siswa melakukan manasik haji
4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan wudlu sebelum sholat
5. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat. Misalnya dalam membersihkan masjid dan mushola
6. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya
7. Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi lagu mengaji

### 3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Qur'an hadits

Salah satu prinsip belajar adalah keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka harus dapat memahami faktor yang mempengaruhi. Muhibbin Syah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal (dari dalam siswa) yang terdiri dari:

1. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniyah)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran utamanya pada pelajaran Qur'an hadits. Bila kondisi tubuh lemah dan disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (koknitif ) sehingga materi yang dipelajari kurang berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disampaikan dikelas.

2. Aspek Psikologis ( yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara factor-faktor rohaniah pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a. Tingkat kecerdasan atau *intelegensi* siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelgensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, antaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, baik secara positif maupun negative. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama pada mata pelajaran Qur'an hadits itu ditunjukkan dengan mengikuti pelajaran sebagaimana atauran guru. Sebaliknya sikap negatif siswa ditunjukkan pada mata pelajaran Qur'an hadits itu melalui kemalasan dan tidak peduli pada materi yang disampaikan oleh guru dengan memikirkan pelajaran lain karena waktunya pelajaran lain yang ujian. Maka menjadikan siswa tidak bisa konsentrasi dan menerima sepenuhnya penjelasan dari guru di depan kelas.

c. Bakat siswa

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk menacapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai talented child, yakni anak yang berbakat.

Dalam perkembangan berikutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang anak yang berbakat menjadi qori' (pembaca Al-Qur'an yang merdu) itu telah pandai meskipun lembaga pendidikan Islam atau pesantren tidak selalu mengajarkan lebih dalam mengenai seni membaca Al-Qur'an, namun dengan bakat yang dimiliki semenjak kecil maka akan lebih mempermudah mencapai hasil yang diharapkan.

Sehubungan dengan bakat yang telah dimiliki anak maka dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar utamanya dalam mempelajari Qur'an hadits. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan hendaknya untuk meneruskan sekolah tanpa melihat bakat yang dimiliki oleh anak tersebut

#### d. Minat Siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini menurut Reber, bahwa minat itu tidak termasuk istilah populer karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa yang memiliki minat besar pada pelajaran Qur'an hadits maka akan mengikuti dengan serius dan belajar dengan penuh konsentrasi serta berusaha untuk meraih prestasi yang diharapkan dirinya, orang tua dan gurunya yang mengajar mata pelajaran Qur'an hadits

#### c. Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia, maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti energi (*energizer*) untuk betingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Motivasi intrinsik ; 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua yang merupakan contoh konkrit ekstrinsik siswa dalam menolong belajarnya.

#### b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti pada faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: (1) Faktor lingkungan sosial dan (2) faktor non sosial

##### 1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf karyawan dan teman-teman sekelas dan satu sekolah itu dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan, misalnya dengan rajin membaca dan berdiskusi dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat atau tetangga juga teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa. Dari sifat-sifat orang tua, demografi (letak rumah), ketegangan keluarga yang kesemuanya akan berakibat buruk pada hasil belajar siswa tersebut.

## 2. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung, madrasah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa

## 3. Faktor Pendekatan Belajar

Dalam hal ini pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan pembelajaran dalam Qur'an hadits. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa dalam mencapai tujuan belajar tertentu melalui pemahaman materi.

Selain itu menurut Slameto (1989:56) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu juga ada dua: yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dalam faktor intern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Akan dijelaskan sebagaimana uraian berikut:

### 1. Faktor Jasmaniah

#### a. Faktor kesehatan

Dalam proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa tersebut terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah.

#### b. Cacat tubuh

Bila dalam keadaan cacat tubuh itu berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. maka akan mempengaruhi siswa belajar dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadits akan terganggu.

### 2. Faktor Psikologis

Dalam hal ini ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, diantaranya:

#### 1. Intelegensi

Intelegensi berarti kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

#### 2. Perhatian

Perhatian berarti keaktifan jiwa yang dipertinggi. Dan untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya agar tercapai prestasi belajar yang maksimal

#### 3. Minat

Minat berarti kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa maka akan diperoleh kepuasan diri dalam mempelajari mata pelajaran Qur'an Hadits.

#### 4. Bakat

Bakat berarti kemampuan untuk belajar. Karena bakat itu akan menumbuhkan prestasi yang lebih baik bila diketahui bakatnya dalam belajar agama, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits

#### 5. Motif

Motif berarti tujuan yang akan dicapai. Dalam motif ini siswa belajar Qur'an hadits untuk menghasilkan yang baik, dan melalui motif siswa untuk selalu mencapai prestasi belajar yang maksimal.

#### 6. Kematangan

Dalam hal ini kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang atau siswa.

#### 7. Kesiapan

Kesiapan atau kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang untuk menghasilkan prestasi belajar terutama pada mata pelajaran Qur'an Hadits

#### 3. Faktor Kelelahan

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Dalam kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kesenderungan untuk membaringkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

### F. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang memengaruhi dalam belajar terdapat tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dan akan dijelaskan sebagaimana uraian berikut;

#### 1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

#### 2. Faktor Sekolah

Dalam faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metoda mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa. Relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

#### 3. Faktor Masyarakat

Dalam faktor masyarakat yang dibahas kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>50</sup>

Dari beberapa uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diketahui hanyalah faktor dalam belajarnya. Karena dalam mencapai prestasi yang memuaskan maka dibutuhkan proses belajar yang tertib dan teratur. Namun apabila terdapat faktor yang menghalangi, maka prestasi belajar tidak akan meningkat dan untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an hadits tidak akan tercapai dengan maksimal.

### **G. Remedial Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits**

---

<sup>50</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 56-72)

*Remedial Teaching* (Pengajaran Remedial) yang dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya itu sudah berjalan sebagaimana semestinya. Namun, dalam kenyataannya masih perlu belajar untuk lebih mengenal mengenai Remedial Teaching dalam mengetasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Yang mana setiap yang mengajar pada bidang studi tertentu akan menghadapi kesulitan dalam pencapaian nilai yang standar sesuai yang diharapkan oleh tiap guru.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dalam sekolah guna mengetahui secara jelas mengenai pelaksanaan *Remedial Teaching* pada sekolah yang sudah diakui kepandaian dan termasuk sekolah favorit yang banyak diminati oleh kalangan pendidikan maupun orang tua yang menginginkan menyekolahkan anaknya di sekolah yang diakui kebonafitannya.

Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas khususnya pada mata pelajaran Qur'an hadits yang setidaknya sudah menerapkan *Remedial Teaching* dalam setiap kompetensi dasarnya (KD) guna mencapai standar nilai yang ditetapkan oleh guru yang mengajar dan untuk meningkatkan hasil prestasi yang dicapai melalui ujian atau ulangan perbaikan bagi siswa yang masih belum bisa mencapai standar nilai yang diharapkan.

Dan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas sudah mulai adanya peningkatan dengan diterapkan proses pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits setelah proses belajar mengajar berlangsung dan ada kewajiban untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa hadits untuk dijadikan patokan dalam proses pembelajaran. Karena dari tulisan yang telah disalin ke buku itu kemudian siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan dari yang ditetapkan guru Qur'an hadits dan dari hasil tulisan itu akan ditanda tangani oleh guru sebagai bukti siswa tersebut sudah menghafalkan. Bila ada kesulitan dalam proses belajar maka guru bisa mengadakan metode yang ada pada *Remedial Teaching* melalui tutor sebaya.

Dari metode tutor sebaya akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa karena dari beberapa siswa tentu ada yang lebih cepat memahami pelajaran meski baru sekali dijelaskan dan ada pula yang sudah dijelaskan berulang-ulang baru mengerti bila dijelaskan temannya. Oleh karena itu dalam metode remedial sudah bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu seorang guru juga diharapkan untuk bisa memahami, bahwasannya kemampuan siswa itu beragam, ada yang langsung tanggap terhadap materi yang baru disampaikan dan ada pula siswa yang lambat dan tidak langsung dalam menerima materi pelajaran tergantung pada keadaan fisiknya. Oleh karena itu guru dituntut berperan aktif dalam peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Dalam hal ini setidaknya-tidaknya semua guru bidang studi dapat menjadi guru pendidikan *Remedial*. Mereka harus mempunyai pandangan yang sama dengan guru pendidikan remedial lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan siswa pada setiap mata pelajaran yang mengalami kesulitan dan guru diharapkan untuk memahami dengan baik perubahan-perubahan tuntutan kurikulum yang sesuai dengan hakikat pendidikan remedial. Peranan yang dipikul atau menjadi tanggung jawab guru pendidikan remedial adalah:

1. Manusia pelayan, yang mana dengan dikuasainya pemahaman kesulitan belajar siswa dan ketrampilan mengidentifikasi kesulitan maka diharapkan guru mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan ambulan untuk membantu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits

2. Agen Perubahan, dalam hal ini guru bertugas untuk mereformasi kelembagaan bersama dengan guru bidang studi lain, terutama dalam merumuskan tujuan realistik dalam menghadapi siswa yang lamban belajar
3. Motivator, dalam hal ini guru mendorong siswa untuk selalu rajin belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits maupun pelajaran lainnya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal
4. Pencegah, dalam hal ini guru Qur'an Hadits harus berperan sebagai pencegah kesulitan belajar melalui penerapan variasi dalam mengajar
5. Konsultan, peran konsultasi pada guru pendidikan remedial disekolah menjadi focus perhatian guru bidang studi dan tenaga kependidikan guna mengatasi masalah yang berkenaan dengan *Remedial Teaching*.
6. Pemberi resep, dalam hal ini guru berperan untuk menyembuhkan siswa yang lamban belajar terutama siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis, memahami dan menghafal Al-Qur'an hadits agar diberi catatan
7. Ekspert, dalam hal ini guru pendidikan remedial sebagai seorang ekspert, artinya berfungsi sebagai peneliti, pengumpul, pengolah dan penyimpul hasil penelitian sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan Remedial di kemudian hari.<sup>51</sup>

Pada *Remedial Teaching* itu terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisa kesulitan-kesulitan itu. Oleh sebab itu guru perlu menyusun perencanaan *Remedial Teaching* dan dilaksanakan bagi anak yang memerlukan.<sup>52</sup>

Dari beberapa peranan guru dalam pendidikan remedial itu juga perlu diperhatikan keberadaan siswa yang tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berlainan baik dari segi intelektual, psikologis dan biologis, maka akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan dalam proses belajar perlu adanya kegiatan pengayaan (*enrichment*) untuk siswa yang cepat memahami bahan pelajaran dan juga perlu ada kegiatan perbaikan (remedial) untuk siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran.<sup>53</sup>

Bahwasannya berdasarkan hasil proses *Remedial* (perbaikan) khususnya pada Mata pelajaran Qur'an Hadits itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah yang sudah mengenal kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang sudah diterapkan disekolah dan madrasah yang bercirikan agama Islam. Maka pada mata pelajaran Qur'an Hadits itu lebih ditekankan pada pengajaran Arab atau yang menjadi bahasa dari Al-Qur'anul Karim. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Surat Tahaa ayat 113 sebagai berikut:

وَكَذَٰلِكَ أُنزِلْنَآهُ قُرْآنًا ۖ عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ ۖ مِنْ أَلْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ ۖ هُمْذِكْرًا (سورة طه 113)

Artinya: Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar

<sup>51</sup>Cece Wijaya, *Op, Cit.* hlm. 49-51

<sup>52</sup>Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 40

<sup>53</sup>Nurhayati Yusuf. 2004, *Implementasi Program Remedial dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI, Nizamia*, 7(1): hlm. 71

mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka (Surat Taaha: 113).<sup>54</sup>

Berdasarkan kandungan ayat diatas diterangkan bahwa lafadz **صرفنا** berarti “berulang” dan bila dikaitkan *Remedial Teaching* mempunyai persamaan arti. Karena berulang dalam *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dalam hal menghafal (murojaah) serta menjaga hafalannya. Selain itu terdapat lafadz **يحدث** berarti “menimbulkan” dan bila ditafsirkan berarti menimbulkan memberi kesan bahwa sebelum datangnya Al-qur'an masyarakat manusia belum lagi memikirkan sesuatu yang menyangkut kesesatan mereka serta jalan yang harus mereka tempuh. Dan bila dikaitkan dengan *Remedial Teaching* dari lafadz **يحدث** akan menimbulkan peringatan, khususnya pada murid untuk selalu belajar dengan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau pengajar.

Makna yang dapat diambil dari kandungan ayat Al-qur'an dalam Surat Taaha ayat 113 menjelaskan bahwa dalam ayat Al-qur'an ini mempunyai pengertian yang sangat luas bila dikaitkan mempelajari sesuatu dengan berulang (*Remedial*) akan menimbulkan pengajaran yang berguna sesuai dalam Al-Qur'an.

## H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada analisis data, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program *Remedial Teaching* Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mengutamakan pencapaian nilai standar yang ditetapkan oleh masing-masing guru dan salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan *Remedial Teaching* dalam proses pembelajarannya. Baik dalam program pengajaran umum maupun dalam pengajaran agama dalam membantu siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan dan sesuai dengan kompetensi kurikulum. Dan dalam program *Remedial Teaching* itu merupakan proses tindak lanjut (*follow up*) dari guru Mata pelajaran Qur'an Hadits yang diupayakan akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan dapat mencapai prestasi yang diharapkan dan menurut para responden sangat membantu dalam proses pembelajaran. Karena *Remedial Teaching* berupaya untuk menyalurkan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar Qur'an Hadits dapat mengikuti bimbingan diluar jam pelajaran dan bagi siswa yang sudah pandai lebih meningkatkan prestasi belajarnya, maka tidak ada perbedaan antara siswa yang sudah pandai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar Qur'an hadits  
Selain itu dengan menerapkan *Remedial Teaching* pada madrasah yang sudah berkembang maupun Madrasah yang belum maju yang diharapkan dalam setiap materi pelajaran dapat mencerdaskan siswa khususnya pada mata Pelajaran Agama Islam yaitu mata pelajaran Qur'an Hadits
2. Faktor- faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar diantaranya adalah: Motivasi dari siswa, masalah waktu,

---

<sup>54</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992), hlm. 320

latar belakang siswa, masalah materi dan kurangnya referensi .Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya sebenarnya berasal dari siswa sebagai penerima ilmu dan pembawa perubahan dari setiap materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits dan guru sebagai motivator di kelas dalam mengajarkan ilmu juga perlu pemahaman tentang perbedaaan dari setiap individu dalam menerima pelajaran Qur'an Hadits.

3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar dengan mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* adalah dengan: memberikan waktu bimbingan, memberikan saran kepada Orang tua siswa, menyarankan kepada siswa untuk mengikuti Madrasah Diniyah, memberikan penilaian dalam diskusi dan memberikan penugasan pada siswa yang diharapkan akan membantu dalam pencapaian hasil belajar yang lebih meningkat. Dan dalam usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits bila terdapat kegagalan maka perlu peran serta dari semua pihak dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat segera dibantu demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen 1992. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ali, Moh., 1987. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Bumi Aksara,
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- Ary, Donal et. Al. 1982. *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Terjemahan Arif Furchan, Surabaya: Usaha Nasional
- Burhanuddin, Dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan..* Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. 1991 Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. 1994. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. 1994. Surabaya: Usaha Nasional
- Gagne, Robert M. *Prinsip-prinsip Belajar*, 1988. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research I*, 1989 Cet XXI, Yogyakarta: PT. Andi Offset, Yogyakarta
- Hamalik, Oemar . 1983. *Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hamid, Hasan. 1986. *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: Karunika
- Ischac S.W. 1982. *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Mappa, Syamsu dan Baslem, Anisah. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media
- Mulyadi, 2003. *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Malang: Shefa
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. 2004. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- N.K, Roestiyah. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Natawijdaya, Rochman. 1980. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remadja Karya
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Strauss, Anselm dkk 1997. *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*. Terjemahan.. Djunaedi Ghony. Surabaya: PT. Bina Offset
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodiq 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Wijaya, Cece. 1996. *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo

Yusuf, Nurhayati. 2004. *Implementasi Program Remedial dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI*, Nizamia, 7